

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode wawancara ke Pemerintah Daerah Kulon Progo dan Masyarakat Kulon Progo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kulon Progo. Pada UMKM pemberdayaannya meliputi aspek kelembagaan, aspek usaha dan SDM, serta permodalan. Pada Pengrajin Batik meliputi sosialisasi peningkatan legalitas, pelatihan dan pengembangan dalam menjalankan usaha batik, perluasan jaringan kerjasama, dan inovasi pengembangan motif batik. Pada Petani Beras meliputi pemberdayaan aspek produksi dan pemasaran, peningkatan kualitas standar mutu beras, serta dukungan fasilitas dan dana.
2. Gerakan Bela Beli Kulon Progo memberikan dampak positif kepada masyarakat yang terlibat. Dampak yang dihasilkan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu menurunkan tingkat angka pengangguran dan membuat masyarakat menjadi mandiri secara ekonomi.
3. Gerakan Bela Beli Kulon Progo yang menjadi indikator dalam perspektif Ekonomi Islam meliputi potensi masyarakat sebagai upaya untuk berkembang, partisipasi masyarakat harus bisa memberikan manfaat antar kelompok masyarakat, tolong menolong meliputi lembaga yang memberdayakan dan kelompok yang diberdayakan, dan etika bisnis yang berisi larangan melakukan penimbunan barang, menyuap pejabat untuk mendapatkan pesanan, dan menipu konsumen dengan menjual produk yang tidak sesuai.

B. Saran

Saran dari penulis untuk Pemerintah Kabupaten Kulon Progo selaku pembuat kebijakan program Bela Beli Kulon Progo, diantaranya sebagai berikut:

1. Program ToMiRa bisa sepenuhnya dikelola oleh koperasi tanpa bermitra dengan Toko Modern seperti Alfamart dan Indomaret. Agar kedepannya ruang untuk mempromosikan produk – produk lokal tidak hanya terbatas 20% saja, melainkan bisa sampai 100% dan dengan begitu ToMiRa hanya menjual produk hasil dari UMKM lokal Kulon Progo. Hal ini diharapkan bisa terjadi agar sesuai dengan konsep ekonomi kerakyatan dan ekonomi Islam yaitu dari rakyat atau umat, oleh rakyat atau umat dan untuk rakyat atau umat.
2. Pemerintah daerah seharusnya bisa mendirikan industri tekstil di Kulon Progo, agar bahan dasar dari pembuatan Batik Motif Geblek Renteng berasal dari kain lokal. Karena pada proses pembuatan batik, pada saat penulis melakukan penelitian bahwasannya kain batik tidak ada yang berasal dari Kulon Progo, melainkan berasal dari luar daerah seperti Jogja, Solo, Pekalongan, dan Klaten. Harapan kedepannya kain batik sepenuhnya bisa berasal dari Kulon Progo agar bisa mewujudkan kemandirian ekonomi lokal.
3. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian dan Pangan harusnya bisa melibatkan Gapoktan di seluruh Kulon Progo untuk menjadi distributor beras daerah untuk penerima manfaat dan untuk beras PNS. Karena pada kenyataannya, Gapoktan yang terlibat sebagai distributor hanya 12 Gapoktan dari total 88 Gapoktan di Kulon Progo. Minimal pemerintah bisa melibatkan 50% dari 88 Gapoktan sebanyak 44 Gapoktan yang terlibat menjadi distributor. Meskipun, tidak semua Gapoktan yang memiliki unit usaha beras dapat memenuhi standar mutu beras.